

ABSTRAK

Sulistina Febriyatul Qomariyah, 2024, *Pemaknaan Term Al-'adl dalam Tafsir Al-Ibriz*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen Pembimbing: Dr. Syukron Affani, M.S.I.

Kata Kunci: Keadilan, *al-'adl*, dan Tafsir Al-Ibriz.

Keadilan merupakan kegiatan memberikan hak kepada pemiliknya yang dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan makhluknya untuk menegakkan keadilan baik adil terhadap ketentuan Allah maupun adil terhadap sesama manusia. Keadilan di istilahkan dengan kata *al-'adl* yang diambil dari kata *'adala* yang dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 28 kali dalam 24 ayat dari berbagai bentuk derivasinya. Kata *al-'adl* dalam Al-Qur'an tidak selalu bermakna adil namun memiliki makna lain tapi dengan maksud yang sama. *Al-'adl* yang menjadi asal kata keadilan menempati posisi penting dalam perihal interaksi sosial masyarakat Jawa namun belum sepenuhnya diaplikasikan, sehingga Bisri Musthofa menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an salah satunya menggunakan tafsir Al-Ibriz sebagai bentuk usahanya untuk menambah pengetahuan masyarakatnya. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana makna term *al-'adl* dalam Tafsir Al-Ibriz, *kedua* bagaimana analisis term *al-'adl* dalam teori semantic Tosihiko Izutsu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan tematik (*maudū'i*) yang ditawarkan oleh Abd. Hayy Al-Farmawi. Sumber data diambil dari data sumber primer yaitu Tafsir *Al-Ibriz li Ma'rifah Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz* dan sekunder yaitu buku-buku, kitab seperti kitab tafsir Ibnu Katsir, dan artikel atau jurnal. Data diperoleh dengan melalui dokumentasi tertulis maupun terekam. Sedangkan untuk menganalisis data, penulis menggunakan analisis semantik Tosihiko Izutsu yang bertujuan untuk mengkaji tataran makna dan historis kata sehingga sampai pada pandangan dunia.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam tafsir Al-Ibriz, *al-'adl* memiliki berbagai makna, antara lain berlaku adil dalam menimbang, menyimpang dari kebenaran bagi orang yang tidak percaya kepada akhirat, tebusan yang tidak diterima Allah, kebenaran dalam mencatat utang dan bersaksi, serta keseimbangan dalam penciptaan makhluk. Dalam analisis semantik, makna dasar *al-'adl* dalam Tafsir Al-Ibriz adalah "seimbang" (*tawazun*), yang diperluas dengan makna relasional yang dianalisis secara sintagmatik dengan kata seperti *al-imān*, *at-taqwa*, *amar*, *syahadah* dan *al-ḥaq*, dan secara paradigmatis melalui sinonim *al-wasaf* serta antonim *zulm*. Dalam analisis historis, makna *al-'adl* dalam Tafsir Al-Ibriz berkembang dari keseimbangan murni pada masa pra-Qur'an, meluas ke aspek sosial di periode Madinah, dan pasca-Qur'an, digunakan oleh teolog Mu'tazilah sebagai konsep keadilan Allah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *al-'adl* dalam Al-Qur'an menjadi manifestasi iman, taqwa, dan ketundukan kepada Allah, serta berperan dalam membentuk pandangan dunia (*Weltanschauung*) sosial dalam Islam.